

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Usia dini sebagai masa emas perkembangan individu. Pada masa tersebut semua pola anak siap menerima stimulasi atau rangsangan dan sangat peka, ibarat spon dicelupkan keair dapat menyerap. Saat lahir bayi memiliki sekitar 100 milyar sel otak yang belum saling berhubungan, kecuali sedikit. Banjir stimulasi yang diterima indra anak akan memperbanyak dan memperkuat sambungan antar sel atau sinapsis, banyaknya sambungan antar sel akan menentukan kecerdasan seseorang.

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, serta keterampilan yang harus dimiliki didalam dirinya. Pendidikan itu penting untuk mendukung peserta didik memiliki kecerdasan dan keterampilan sehingga nantinya diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisa dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatan sendiri.

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. siswa sebagai subjek belajar di tuntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar melalui bermain), pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak lahir membawa potensi yang siap dikembangkan di lingkungan. Adapun bentuk dari kecerdasan jamak itu terdiri dari kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual. Salah satu kecerdasan yang paling menonjol dalam diri anak dan potensi yang ada tersebut harus dikembangkan sejak dini seperti kecerdasan interpersonal.

Menurut Yusri (2017) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal sebagai salah satu kecerdasan yang penting dimiliki oleh seseorang sejak dini, karena pada umumnya kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan dunia sosial. Kebutuhan ini sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri.

Lwin,dkk (2008:197) kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dilahirkan bersama anda, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran lewat lingkungan anak, karena itu waktu terbaik untuk membangun kecerdasan interpersonal adalah ketika masih muda bila perlu sejak dini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2016) bahwa kecerdasan interpersonal yang merupakan bagian dari perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan melakukan melaksanakan permainan salah satunya permainan tradisonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal bisa dikembangkan sejak dini.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah satu akar penyebab tingkah laku tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasana interpersoal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Bahkan bisa menunjukkan perilaku-perilaku anti sosial bahkan bisa memunculkan sikap agresif (Lwin, dkk. 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candra (2015) ditemukan anak yang kecerdasan interpersonalnya masih kurang berkembang dengan baik hal ini terlihat masih banyak anak yang belum mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, anak yang tidak peka, tidak peduli, egois, ada juga anak yang ditemukan pemalu tidak mau bergabung dengan teman-temannya yang lain dan anak yang agresi yang menyerang kawan-kawannya bahkan menyerang guru serta berbicara kata-kata yang tidak sopan. Dan juga kurangnya pujian dari guru-guru ketika anak mampu berbagi dengan teman-temannya. Mengembangkan

kecerdasan interpersonal yang baik perlu kerjasama antara guru dan orang tua. Keduanya hendaklah seimbang karena apa yang diajarkan dan dilakukan anak disekolah adalah cerminan anak dari rumah. Yusri (2017) juga mengatakan bahwa disekolah juga sering kali dalam pembelajaran pendidik hanya berorientasi pada kemampuan kognitif menuntut anak untuk bisa menulis, membaca dan berhitung tanpa memperhatikan aspek perkembangan atau kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan interpersonal yang juga penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti PPLT di TK Santa Lusia Medan kelas TK A yang terdiri dari 20 orang anak, penulis menemukan masih adayang merampas mainan temannya, tidak mau berbagi dengan teman-temannya serta tidak mau menunggu giliran. Ada juga anak yang tidak segan-segan memukul temannya jika keinginannya tidak dipenuhi oleh temannya tersebut. Ada anak yang pemalu dan pendiam tidak mau bergabung dengan teman-temannya. Anak yang tidak mau berbagi mainan dan makanannya kepada temannya, tidak mengalah kepada temannya, dan tidak suka bergabung dengan teman-teman yang lainnya.

Sejak dini, anak-anak perlu diberi rangsangan yang berfungsi untuk memacu dan mengembangkan berbagai kecerdasan mereka, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Sebagai sosok pribadi, ia akan selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama, sehingga ia memerlukan satu sikap saling memahami dan mengerti bahwa ada orang lain selain dirinya. Kesadaran ini perlu dikembangkan sejak dini untuk menghindari sikap egois dan individualis dalam kehidupan masyarakat.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal salah satunya dengan memberikan stimulasi melalui permainan seperti yang diungkapkan oleh Khadijah (2012:118) bahwa bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Berdasarkan hasil penelitian Yusri (2017) menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak adalah dengan bermain peran. Menurut pendapat Joan dan Utama dalam Yus (2011:135) bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisisk, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Dengan demikian, bermain merupakan sesuatu yang perlu bagi perkembangan anak dan dapat digunakan sebagai suatu cara untuk memacu perkembangan anak.

Salah satu permainan bernuansa sosial yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama. penggunaan metode sosiodrama merupakan sebuah metode belajar dapat menciptakan pemahaman yang mendalam kepada anak usia dini mengenai sistem sosial, untuk membentuk dan menciptakan pengalaman hidup bagi mereka serta bertujuan mengeskpresikan ide-ide baru dan konsep-konsep yang mereka pelajari. Metode sosiodrama masih jarang dilakun oleh guru karena pada dasarnya pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru sebagai sumber belajar anak hanya mendengarkan guru saja tanpa ikut aktif dalam pembelajaran.

Menurut Roestiyah (2012) bahwa tujuan menggunakan metode sosiodrama adalah dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramtisasikan tingkah laku, atau ungakapan gerak-gerik wajah seseorang

dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial dan psikologi. Sociodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Dalam arti yang lebih luas, sociodrama berarti bertindak, berlaku, dan berbahasa sebagaimana tokoh yang diperankannya. Sociodrama merupakan kegiatan yang membutuhkan anak berperan aktif, berinteraksi dan bersosialisasi. Dengan kegiatan bermain sociodrama dapat melatih anak bersosialisasi, berhubungan sosial dengan teman dan lingkungan. Memudarkan sifat yang cenderung menutup diri, enggan bermain bersama dengan teman lingkungan, serta mengembangkan kemampuan berekspresi, melatih anak untuk menghayati berbagai bentuk perasaan, diantaranya suka bertegur sapa, berbagi dan suka tolong menolong. Sama halnya dengan Patmonodewo (2003:107) mengatakan bahwa bermain sociodrama sangat penting dalam mengembangkan kreativitas, pertumbuhan intelektual, dan keterampilan sosial.

Menurut Agus Zubair az (2008) dalam permainan sociodrama anak memerankan peranan menirukan karakter yang dikagumi dalam kehidupan yang nyata, atau dalam maasmedia. Bermain sandiwara atau permainan yang melibatkan daya khayal, adalah salah satu landasan bagi dunia anak-anak. kebanyakan anak menunjukkan perilaku seperti ini ketika dia menginjak umur dua tahun, termasuk segala macam objek yang tiap hari ada disekitar .

Berdasarkan penuturan diatas sociodrama cocok digunakan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan

interpersonal anak. anak akan diikutsertakan dalam pembelajaran melalui peran-peran drama yang diberikan oleh guru. sehingga anak tidak merasa tidak bosan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan bermain sosiodrama terhadap kecerdasan interpersonal anak. Sehingga penulis menyusun proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Santa Lusia Medan Tahun 2017-2018”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

- a. Masih banyak ditemukan anak yang belum mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain, seperti merampas mainan temannya, tidak mau berbagi dengan teman-temannya serta tidak mau menunggu giliran.
- b. Masih ada ditemukan anak yang tidak peka, tidak peduli, egois, memukul teman-temannya jika keinginannya tidak dipenuhi, dan menunjukkan perilaku-perilaku anti sosial bahkan memunculkan sikap agresif
- c. Metode sosiodrama jarang dilakukan di sekolah

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, agar mempermudah peneliti dan untuk menghindari kekeliruan dan pengkajian, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu “metode sosiodrama dan kecerdasan interpersonal anak umur 4-5 tahun di TK Santa Lusia Medan pada tahun 2017/2018”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang di kaji maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh positif metode sosiodrama terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Santa Lusia Medan tahun 2017/2018”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh positif metode sosiodrama terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Santa Lusia Medan tahun 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat teoritis**

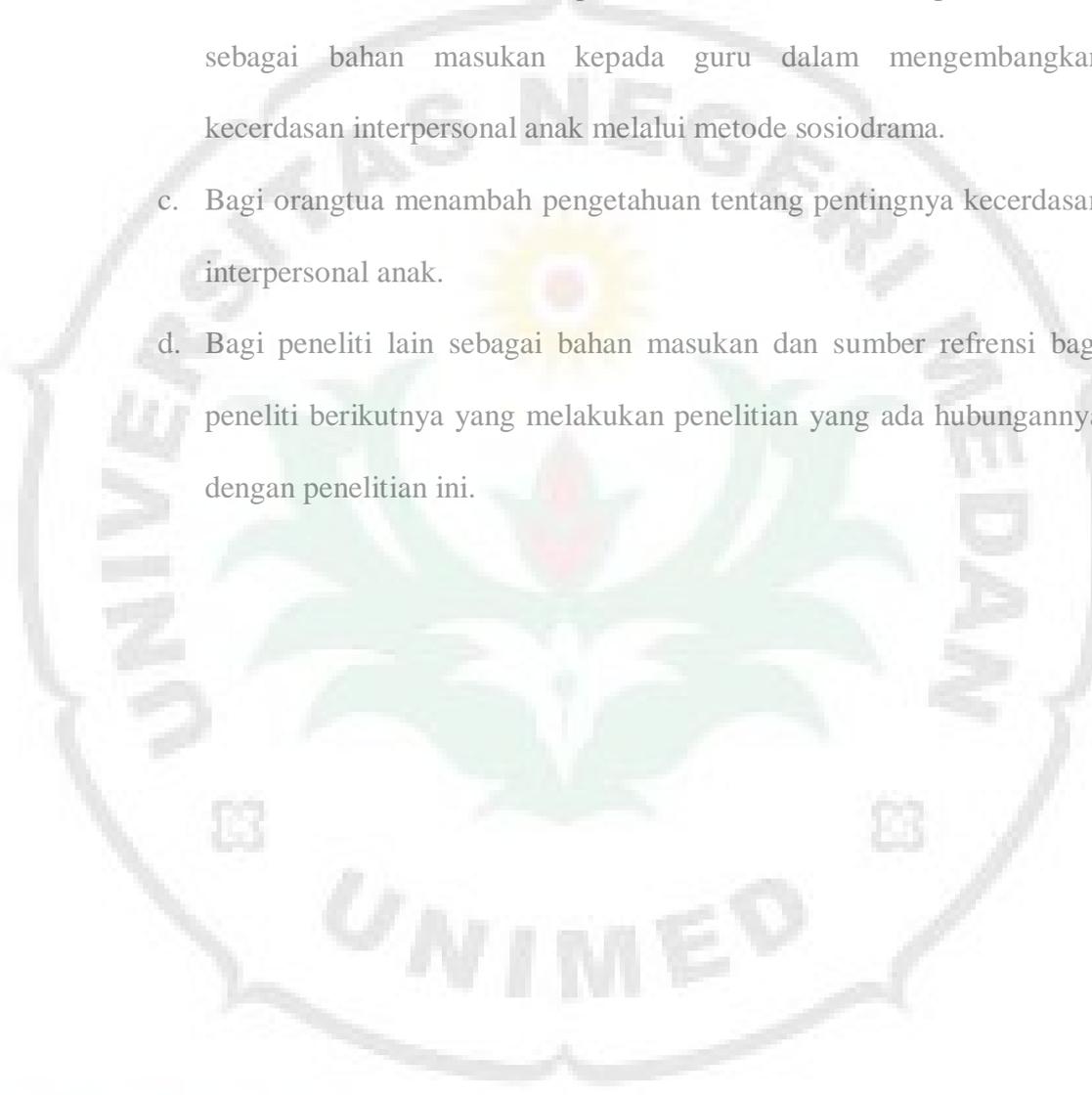
Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dan memperdalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak melalui metode sosiodrama.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.
- b. Bagi guru Paud dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, guru memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan dan mudah

diterima anak terlebih dalam penanaman kecerdasan interpersonal dan sebagai bahan masukan kepada guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode sosiodrama.

- c. Bagi orangtua menambah pengetahuan tentang pentingnya kecerdasan interpersonal anak.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY